



## Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai, Etika, dan Inovasi Pembelajaran PAI

Yusriya Ni'matul 'Izzah<sup>1\*</sup>, Zia Achmalia Adela<sup>2</sup>, Ahmad Mashuda<sup>3</sup>, Ahmad Nurfalaha<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: [2310631110197@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110197@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2310631110195@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110195@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2310631110200@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110200@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2310631110201@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110201@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [2310631110195@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110195@student.unsika.ac.id)

**Abstract.** *This study discusses educational technology from an Islamic perspective through the integration of values, ethics, and innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning. The study aims to analyze the role of educational technology in supporting the learning process of PAI in the digital era, which is characterized by the rapid development of information and communication technology. The method employed is qualitative research using a library research approach, drawing on various sources such as scientific journals, books, and relevant academic articles. The collected data were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that educational technology from an Islamic perspective functions not only as a learning medium but also as a means of instilling moral and spiritual values. The integration of Islamic values and ethics into technology-based learning can support character development, strengthen digital ethics, and enhance students' learning motivation and digital literacy. Therefore, the utilization of technology in PAI learning should be carried out wisely and remain grounded in Islamic principles in order to create learning that is innovative, relevant, and meaningful, while also addressing the challenges of education in the digital era.*

**Keywords:** *Educational Technology; Islamic Education; Islamic Ethics; Learning Innovation; PAI Learning.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas teknologi pendidikan dalam perspektif Islam melalui integrasi nilai, etika, dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran PAI di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang memanfaatkan berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral dan spiritual. Integrasi nilai dan etika Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat mendukung pembentukan karakter, memperkuat etika digital, serta meningkatkan motivasi belajar dan literasi digital peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijak dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman agar tercipta pembelajaran yang inovatif, relevan, dan bernilai serta mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

**Kata kunci:** Etika Islam; Inovasi Pembelajaran; Pembelajaran PAI; Pendidikan Islam; Teknologi Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan dengan kemampuan berpikir yang dapat terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga mampu membantu dan mempermudah berbagai aktivitas dalam kehidupannya. Segala sesuatu dilakukan dan dimanfaatkan untuk mencapai kemudahan serta menghasilkan pekerjaan yang berjalan secara efektif dengan tenaga yang lebih sedikit (Salsabila et al., 2024). Pada era saat ini, kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Kondisi tersebut menjadikan teknologi sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik kalangan ahli maupun masyarakat umum, memanfaatkan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Selain

itu, perkembangan teknologi pada masa sekarang berlangsung sangat cepat dan semakin maju (Agustian & Salsabila, 2021).

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan pemanfaatan berbagai alat, metode, serta pendekatan berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Di era digital seperti sekarang, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, sesuai dengan kebutuhan, serta lebih efektif dan efisien (Jusman & Usman, 2025).

Dalam perspektif Islam, teknologi pendidikan diartikan sebagai pemanfaatan berbagai sarana serta media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman guna membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., intelektual, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif berdasarkan al-Qur'an dan sunnah (Saefullah & Sein, 2026). Dalam teknologi pendidikan Islam, sarana yang digunakan mencakup perangkat modern seperti komputer dan aplikasi digital, serta metode pembelajaran tradisional seperti *halaqah* dan hafalan. Penggunaan kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan mudah dipahami peserta didik. Melalui teknologi pendidikan Islam, pembelajaran ilmu agama maupun ilmu umum diharapkan tetap berkembang dengan berlandaskan pada nilai dan syariat Islam (Ramdhan, 2025).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan mulia, yaitu membimbing peserta didik agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat apabila ajaran yang diberikan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maulina et al., 2024). Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform *e-learning*, media sosial, serta berbagai alat digital lainnya yang mampu mendukung dan memperkaya proses belajar peserta didik. Sebagai contoh, platform *e-learning* memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sedangkan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana membangun komunitas belajar yang interaktif serta kolaboratif (Muzaini et al., 2024).

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu diimbangi dengan penguatan nilai dan etika Islam agar penggunaannya tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemudahan akses informasi di era digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi peserta didik apabila tidak disertai pengawasan serta pemahaman nilai-nilai keislaman yang baik (Zain et al., 2024). Integrasi nilai, etika, dan inovasi dalam teknologi pendidikan menjadi penting untuk mewujudkan proses pembelajaran PAI yang lebih modern, efektif, serta tetap berpedoman pada ajaran Islam. Dengan adanya hal tersebut, teknologi tidak sekadar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik di tengah perkembangan era digital (Uy et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknologi pendidikan dalam perspektif Islam, khususnya terkait integrasi nilai, etika, dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Wasilah (Instrumentalisme) dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam konteks tersebut, teori wasilah atau instrumentalisme memandang pendidikan sebagai sarana (wasilah) untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih luas, baik tujuan spiritual maupun sosial. Pendidikan dipahami bukan sebagai tujuan akhir, melainkan alat untuk membentuk manusia yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan agamanya.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan Islam untuk bersifat adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pragmatis-instrumental menjadi relevan karena menempatkan pendidikan sebagai media pengembangan keterampilan, pengalaman, dan kemampuan hidup peserta didik sesuai kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang (Susilawati et al., 2024).

### **Pengertian Teori Wasilah (Instrumentalisme)**

Secara etimologis, kata wasilah berasal dari bahasa Arab yang berarti sarana, perantara, atau jalan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan Islam, teori wasilah menempatkan seluruh unsur pendidikan kurikulum, metode, media, guru, dan teknologi

sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang hakiki, yaitu terbentuknya insan kamil.

Teori ini memiliki keterkaitan dengan aliran pragmatis-instrumental yang berkembang dalam filsafat pendidikan Islam. Pendidikan dipandang harus memberikan manfaat nyata dalam kehidupan peserta didik, baik secara moral, sosial, maupun profesional. Pendekatan pragmatis dalam pendidikan Islam menekankan bahwa ilmu harus melahirkan keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman (Aziz et al., 2022).

Selain itu, pendidikan Islam dalam pendekatan instrumentalisme tidak hanya menekankan aspek kegunaan praktis, tetapi juga nilai spiritualitas. Nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab tetap menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan sehingga pendidikan tidak kehilangan orientasi moralnya (Muttaqin, 2023).

### **Tokoh-Tokoh Instrumentalisme dalam Pendidikan Islam**

#### ***Ibnu Khaldun***

Ibnu Khaldun dikenal sebagai tokoh pendidikan Islam yang berpandangan pragmatis-instrumental. Menurutnya, pendidikan harus mampu menghasilkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Ilmu tidak cukup dipahami secara teoritis, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Pemikiran Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pengalaman, pembiasaan, dan praktik dalam proses pendidikan (Kurniandini et al., 2022).

Ibnu Khaldun juga menegaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan harus realistis dan berorientasi pada kebutuhan manusia dalam kehidupan sosial.

#### ***Muhammad Jawwad Ridla***

Muhammad Jawwad Ridla membagi aliran filsafat pendidikan Islam menjadi tiga, yaitu religius-konservatif, religius-rasional, dan pragmatis-instrumental. Dalam aliran pragmatis-instrumental, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membangun kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan dunia tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Pendidikan harus menghasilkan manusia yang produktif, bermoral, dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial.

## **Karakteristik Teori Wasilah dalam Pendidikan Islam**

### ***Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Akhlak***

Teori wasilah menempatkan pendidikan sebagai alat pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga penguatan akhlak dan ketakwaan kepada Allah Swt. Konsep ini berkaitan erat dengan tauhid sebagai substansi utama pendidikan Islam (Rosadi et al., 2023).

### ***Menekankan Kebermanfaatan Ilmu***

Dalam perspektif instrumentalisme, ilmu harus memiliki nilai guna bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus mampu menghasilkan keterampilan hidup, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan sosial yang dibutuhkan masyarakat modern.

### ***Bersifat Kontekstual dan Adaptif***

Teori wasilah menuntut pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum dan metode pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

### ***Integrasi Dunia dan Akhirat***

Pendidikan Islam tidak memisahkan antara orientasi dunia dan akhirat. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap harus diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan dan kemaslahatan umat.

## **Implementasi Teori Wasilah dalam Pendidikan Islam**

### ***Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran***

Perkembangan teknologi digital menjadikan media pembelajaran sebagai instrumen penting dalam pendidikan Islam. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan media interaktif merupakan bentuk penerapan konsep wasilah dalam proses pembelajaran modern.

### ***Pembelajaran Berbasis Pengalaman***

Pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui praktik langsung, pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, dan kerja kelompok. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara konkret.

### ***Integrasi Sains dan Nilai Islam***

Teori wasilah mendorong integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam harus mampu menghubungkan perkembangan sains dan teknologi dengan nilai ketauhidan sehingga peserta didik memiliki keseimbangan intelektual dan spiritual.

### ***Pengembangan Keterampilan Hidup***

Pendidikan Islam modern perlu membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, berpikir kritis, dan kemampuan problem solving agar mampu menghadapi tantangan globalisasi.

### **Kelebihan dan Tantangan Teori Wasilah**

Teori wasilah memiliki beberapa kelebihan, antara lain menjadikan pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan keterampilan peserta didik, dan mengintegrasikan nilai spiritual dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendekatan ini mampu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kontekstual.

Namun demikian, terdapat tantangan dalam penerapannya. Pendekatan instrumentalisme berpotensi menyebabkan pendidikan terlalu berorientasi pada aspek praktis dan material sehingga mengurangi dimensi spiritual. Rasionalitas instrumental yang berlebihan juga dapat menimbulkan pragmatisme dan keterasingan manusia dari nilai-nilai moral (Kenoba & Uma, 2024).

Karena itu, pendidikan Islam harus menjaga keseimbangan antara aspek pragmatis dan spiritual agar tujuan pendidikan tetap berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh.

### ***Teori Constructivism (Konstruktivisme) Berbasis Digital***

Pendidikan pada era digital mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan tersebut menuntut proses pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme berbasis digital menjadi salah satu pendekatan yang relevan digunakan dalam dunia pendidikan modern, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Teori ini memandang bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang didukung teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai media pembelajaran seperti internet, aplikasi edukasi, video pembelajaran, *e-learning*, dan media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif. Melalui media tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, berdiskusi, mengeksplorasi informasi, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, konstruktivisme berbasis digital tidak hanya menekankan aspek penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik (Ghazy & Wibowo, 2025).

## **Pengertian Teori Constructivism (Konstruktivisme) Berbasis Digital**

Secara etimologis, konstruktivisme berasal dari kata *construct* yang berarti membangun. Dalam konteks pendidikan, konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi, dan proses berpikir. Peserta didik tidak dipandang sebagai individu yang hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya (Azzahra, 2025).

Tokoh utama dalam teori konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa perkembangan pengetahuan terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam struktur kognitif peserta didik. Sementara itu, Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan.

Dalam perkembangannya, teori konstruktivisme dipadukan dengan teknologi digital sehingga melahirkan konsep konstruktivisme berbasis digital. Pendekatan ini menempatkan teknologi sebagai media yang membantu peserta didik membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar digital. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan belajar peserta didik.

### **Tokoh-Tokoh Konstruktivisme**

#### ***Jean Piaget***

Jean Piaget dikenal sebagai tokoh yang menekankan pentingnya perkembangan kognitif dalam proses belajar. Menurutnya, peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar terjadi ketika individu mengalami pengalaman baru yang kemudian disesuaikan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pemikiran Piaget menunjukkan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri. (Proud et al., 2025)

#### ***Lev Vygotsky***

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Menurutnya, perkembangan pengetahuan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial, komunikasi, dan kerja sama dengan orang lain. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan guru atau teman sebaya. Dalam pembelajaran digital, konsep ini dapat diterapkan melalui diskusi online, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media interaktif (Uin et al., 2025).

## **Karakteristik Konstruktivisme Berbasis Digital**

### ***Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik***

Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) merupakan salah satu karakteristik utama dalam teori konstruktivisme berbasis digital. Dalam pendekatan ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh penyampaian materi satu arah, melainkan memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman belajarnya.

Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik memiliki kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, *e-book*, jurnal online, video pembelajaran, dan platform edukasi lainnya. Kebebasan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam mengolah informasi. Selain itu, peserta didik juga dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyampaikan hasil pemikirannya melalui media digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan demikian, pembelajaran berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan *problem solving* dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran.

### ***Pemanfaatan Teknologi Digital***

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merupakan elemen penting dalam penerapan konstruktivisme berbasis digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media utama yang mendukung proses interaksi, eksplorasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi digital memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam praktiknya, teknologi digital dapat digunakan melalui berbagai bentuk seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, platform *e-learning*, media sosial edukatif, serta kuis dan evaluasi berbasis digital. Aplikasi pembelajaran membantu peserta didik memahami materi secara lebih interaktif, sementara video edukasi dapat memberikan gambaran yang lebih konkret terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Platform *e-learning* memungkinkan proses

pembelajaran dilakukan secara daring sehingga peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, media sosial edukatif juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana diskusi dan berbagi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui media ini, peserta didik dapat saling berinteraksi, bertukar ide, serta mengembangkan wawasan secara lebih luas. Kuis dan evaluasi berbasis digital juga membantu guru dalam menilai pemahaman peserta didik secara lebih efektif dan menarik.

## **Implementasi Konstruktivisme Berbasis Digital dalam Pendidikan Islam**

### ***Penggunaan Media Pembelajaran Digital***

Pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu bentuk implementasi konstruktivisme berbasis digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pendekatan ini, teknologi digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi secara konvensional melalui ceramah, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran digital dapat berupa video pembelajaran Islami, aplikasi edukasi, *e-learning*, presentasi interaktif, kuis digital, maupun platform pembelajaran online. Penggunaan video pembelajaran, misalnya, dapat membantu peserta didik memahami materi akhlak, sejarah Islam, maupun tata cara ibadah secara lebih konkret dan visual. Selain itu, aplikasi edukasi dan kuis interaktif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam teori konstruktivisme, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri melalui media digital. Mereka dapat mencari sumber belajar tambahan, berdiskusi melalui forum online, serta menyampaikan pendapat dan hasil pemahamannya menggunakan teknologi. Proses tersebut membantu peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

Penggunaan media pembelajaran digital juga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

### ***Pengembangan Literasi Digital Islami***

Pengembangan literasi digital Islami merupakan bagian penting dalam penerapan konstruktivisme berbasis digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Literasi digital Islami tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menyaring, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Islam, 2025).

Di era digital, peserta didik memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Namun, tidak semua informasi yang beredar memiliki nilai positif dan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing agar mampu berpikir kritis dalam menerima informasi, membedakan antara konten yang benar dan yang menyesatkan, serta memahami etika dalam menggunakan media digital.

Melalui pendekatan konstruktivisme berbasis digital, peserta didik didorong untuk aktif mengeksplorasi informasi keagamaan melalui media digital dengan tetap mengedepankan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi. Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial yang sehat, etika berkomunikasi di ruang digital, serta pentingnya memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah.

Selain itu, pengembangan literasi digital Islami juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat konten dakwah digital, video edukasi Islami, poster motivasi Islami, maupun diskusi online mengenai isu-isu keagamaan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknologi peserta didik, tetapi juga membantu menanamkan karakter religius dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital.

Dengan demikian, literasi digital Islami menjadi upaya penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam memanfaatkan media digital di kehidupan sehari-hari.

### **Kelebihan dan Tantangan Konstruktivisme Berbasis Digital**

Konstruktivisme berbasis digital memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan motivasi belajar, melatih kemandirian peserta didik, memperluas akses informasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan pada era digital.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya kemampuan literasi digital, serta potensi penyalahgunaan media digital oleh peserta didik. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol

juga dapat mengurangi fokus belajar dan memunculkan pengaruh negatif dari media sosial maupun internet.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan penerapan yang tepat, konstruktivisme berbasis digital dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, kritis, dan berakhlak baik di era digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji teori, konsep, dan pemikiran mengenai teknologi pendidikan dalam perspektif Islam yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini termasuk dalam kajian konseptual karena berupaya menelaah serta memahami hubungan antara teknologi pendidikan, nilai-nilai Islam, etika pembelajaran, dan inovasi pembelajaran PAI berbasis digital. Kajian konseptual dilakukan dengan mengumpulkan berbagai gagasan dan teori dari sumber ilmiah untuk kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian (Saefullah, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan teknologi pendidikan Islam dan pembelajaran PAI berbasis teknologi. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, buku, prosiding, dan artikel ilmiah yang mendukung pembahasan penelitian.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui tahap pengidentifikasian data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian informasi penting, mengelompokkan data sesuai tema pembahasan, serta menafsirkan keterkaitan antara pemanfaatan teknologi pendidikan dengan penerapan nilai dan etika Islam dalam pembelajaran PAI (Sitasari, 2022). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan tema sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian *literature review* yang bersumber dari buku serta artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dalam perspektif Islam, khususnya mengenai integrasi nilai, etika, dan inovasi dalam pembelajaran PAI, yang kemudian disajikan sebagai berikut:

##### **Teknologi Pendidikan dalam perspektif Islam**

Secara umum, teknologi diartikan sebagai pengetahuan serta metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan menyediakan sarana yang dapat membantu kehidupan manusia. Secara etimologis, istilah teknologi berasal dari kata *techne* yang berarti keahlian dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga teknologi dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari cara melakukan suatu hal (Mukhlisin & Hasnida, 2025). Teknologi juga dipahami sebagai suatu cara untuk mengerjakan, mengelola, mengubah, serta menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pengertian lain, teknologi berkaitan dengan ilmu eksakta, khususnya yang berhubungan dengan proses teknis, sehingga sering disebut pula sebagai ilmu teknis (M. Fauzi & Arifin, 2023).

Teknologi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses maupun penerapan yang bertujuan membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerapannya dapat berupa proses penyusunan tugas atau kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung terciptanya konsep pembelajaran yang lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, teknologi pendidikan juga memerlukan berbagai bahan dan sarana pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik layaknya peralatan yang digunakan dalam mengerjakan aktivitas dan menemukan solusi dari masalah yang ada (Salsabila et al., 2024).

Dalam pendidikan Islam, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses Pendidikan (Suhendi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memegang peranan yang sangat penting. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk memperkaya proses pembelajaran, mempermudah akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik (Saadah et al., 2025).

Dalam proses pendidikan, khususnya pada pendidikan Islam, penggunaan teknologi seharusnya tetap berpedoman pada Al-Qur'an, hadis, serta sunah sebagai landasan utama. Hal tersebut bertujuan agar pemanfaatan teknologi dalam penyampaian informasi kepada peserta didik tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, seorang pendidik, terutama

dalam bidang pendidikan agama, perlu berpegang teguh pada syariat Islam dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan (Prihartana et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga perlu memperhatikan nilai serta prinsip-prinsip keislaman. Teknologi tidak dapat menggantikan peran pendidikan Islam, melainkan digunakan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui teknologi, peserta didik dapat lebih mudah mengakses sumber-sumber Islam yang autentik dan terpercaya, seperti Al-Qur'an, hadis, maupun karya para ulama dan cendekiawan Muslim. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk membangun diskusi dan kerja sama antara guru dan peserta didik melalui platform *e-learning* maupun media sosial sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan kolaboratif (Suwahyu, 2024).

### **Integrasi Nilai dan Etika Islam dalam Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi**

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tetap perlu diarahkan sesuai nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta adab dalam penggunaan media digital agar pembelajaran tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Pohan et al., 2025).

Integrasi nilai Islam pada pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan melalui media digital yang memuat unsur religius dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan platform digital seperti *e-learning*, video pembelajaran, maupun website edukasi untuk menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Penggunaan media digital yang terintegrasi nilai Islam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sekaligus membangun sikap religius dalam kehidupan sehari-hari (Syauqi & Wahidin, 2025).

Pembelajaran PAI berbasis teknologi juga berkaitan dengan pembentukan etika digital peserta didik. Peserta didik perlu dibimbing agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, menjaga sopan santun dalam komunikasi digital, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Penanaman etika digital dalam pembelajaran PAI menjadi bagian penting agar perkembangan teknologi tetap berjalan seiring dengan nilai moral dan ajaran Islam (Latifah & Cahyadi, 2026).

Nilai adab dalam pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran digital. Sikap menghormati guru, menjaga tata krama selama pembelajaran daring, dan bertanggung jawab terhadap tugas pembelajaran merupakan bentuk implementasi etika Islam dalam penggunaan teknologi pendidikan. Sejalan dengan penelitian Fajar Shiddiq dan Agus

Susilo Saefullah, pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan perilaku, pengendalian sikap, serta pemberian pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik. Konsep tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tetap perlu diarahkan pada pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik melalui pendekatan edukatif yang sesuai nilai-nilai Islam (Shiddiq, 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dapat mendukung proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta tetap menjaga karakter Islami dalam aktivitas digital sehari-hari (Zulfa Rahmat Hidayati, Syahrani Jailani, 2025).

### **Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi**

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi merupakan proses pembaruan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI meliputi penggunaan media interaktif, platform *e-learning*, aplikasi edukasi, video pembelajaran, serta kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) (Zahrah et al., 2025). Inovasi tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Selain itu, integrasi teknologi juga membantu guru menyampaikan materi agama secara lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada metode ceramah konvensional, tetapi berkembang menjadi pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan kolaboratif (Sakdiyah et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta membantu peserta didik memahami materi agama secara lebih efektif. Pemanfaatan media digital menjadikan pembelajaran lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan generasi modern (Rahma & Mufidah, 2025).

Bentuk inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai media dan platform digital. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, dan platform pembelajaran daring lainnya. Melalui LMS, guru dapat membagikan materi pembelajaran, memberikan tugas, melaksanakan evaluasi, serta memantau perkembangan peserta didik secara daring. Selain itu, penggunaan media audiovisual seperti video animasi

Islami, podcast dakwah, dan presentasi interaktif juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Maddu et al., 2025).

Perkembangan teknologi turut menghadirkan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI. Teknologi tersebut dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Penerapan AI dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang lebih adaptif dan interaktif. Selain itu, teknologi AI juga membantu guru dalam menyediakan evaluasi pembelajaran secara otomatis dan rekomendasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Fauzi et al., 2025). Selain AI, guru PAI juga mulai memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, Canva, Wordwall, dan Kahoot dalam proses belajar mengajar. Penggunaan aplikasi tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi disampaikan secara visual, interaktif, dan mudah dipahami (Putri et al., 2026).

Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun peserta didik. Pertama, teknologi membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Kedua, teknologi mempermudah akses terhadap sumber belajar keagamaan yang lebih luas dan beragam. Ketiga, pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan keterampilan digital siswa yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman (Supriatna et al., 2025). penggunaan teknologi juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara cepat dan efisien. Sistem evaluasi berbasis digital memungkinkan guru memberikan penilaian otomatis dan memantau perkembangan siswa secara real time. Penerapan inovasi teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi juga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan tidak membosankan bagi peserta didik (Marjuan et al., 2025).

Walaupun memberikan berbagai manfaat, penerapan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan yang sering ditemui yaitu keterbatasan fasilitas teknologi serta akses internet, khususnya di wilayah terpencil. Di samping itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Masih terdapat guru

yang belum memiliki keterampilan memadai dalam membuat media pembelajaran digital maupun memanfaatkan aplikasi pembelajaran modern (Nashrullah et al., 2025).

Tantangan lainnya adalah perlunya pengawasan dalam penggunaan teknologi agar tidak mengurangi nilai-nilai spiritual dan etika dalam pembelajaran agama Islam. Teknologi harus digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan menggantikan peran guru dalam memberikan pembinaan moral dan keteladanan kepada peserta didik. Sehingga, diperlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan agar keduanya dapat berjalan secara selaras (Udhma & Burhanuddin, 2025).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di tengah perkembangan era digital. Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan media digital, tetapi juga harus memperhatikan nilai, etika, dan prinsip-prinsip keislaman dalam setiap proses pembelajaran.

Integrasi teknologi dengan nilai dan etika Islam menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan literasi digital, tetapi juga berkarakter serta berakhlak baik. Penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru menghadirkan proses belajar yang lebih menarik serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, asalkan penggunaannya tetap diarahkan sesuai ajaran Islam. Teknologi pendidikan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih modern, relevan, dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya terus digunakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Guru perlu lebih bijak dan kreatif dalam menggunakan teknologi agar proses belajar menjadi lebih menarik tanpa meninggalkan nilai dan etika Islam. Peserta didik juga diharapkan mampu menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama sebagai sarana belajar dan menambah wawasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Susilo, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Teknologi Pendidikan yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Bimbingan yang diberikan membantu penulis dalam memahami materi serta menyusun pembahasan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga berterima kasih atas berbagai sumber referensi yang digunakan dalam penulisan artikel ini, baik berupa buku maupun jurnal ilmiah, yang membantu proses pengumpulan data dan pengembangan pembahasan. Dengan adanya dukungan tersebut, penulisan artikel dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kaidah akademik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 100–117. (2025). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>
- Aziz, S., Fahman, M., & Latif, M. A. (2021). Pendekatan pragmatis dalam pendidikan Islam (kajian terhadap teori Al-Dzara'i' dalam filsafat pendidikan Islam). *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(1), 58–79. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i1.1196>
- Azzahra, N. T. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. 2(2), 64–75.
- Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. M. (2025). Peluang dan tantangan integrasi artificial intelligence dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 219. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.345>
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Ghazy, A. C., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi pendidikan: Pengembangan metodologi dan media pembelajaran di era digital. *ARJI*, 7(4), 76. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>
- Jusman, & Usman, A. (2025). Jurnal pendidikan multidisiplin di era digital: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.879>
- Kenoba, M. O., Husen, S., & Uma, S. W. (2024). Ekses rasionalitas instrumental: Pragmatisme, teknokrasi dan keterasingan manusia. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 285–290.
- Kurniandini, S., Chailani, M. I., & Fahrub, A. W. (2022). Pemikiran Ibnu Khaldun (pragmatis-instrumental) tentang pendidikan dan relevansinya dengan dunia modern. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 349–360. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2864>

- Latifah, A. N., & Cahyadi, A. (2026). Transformasi pembelajaran PAI di era digital: Integrasi teknologi dalam desain pembelajaran. *Advances in Education Journal*, 2(4), 55.
- Maddu, N. M., Susanti, T., Anita, A., Almansyawwi, M., & Firmansyah, R. (2025). Inovasi manajemen pembelajaran PAI melalui media interaktif digital pada generasi Z. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 1085–1096. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.274>
- Marjuan, M., Ramli, A., Bahrani, B., & Utari, T. D. (2025). Implementasi manajemen berbasis artificial intelligence dalam peningkatan efektivitas sistem evaluasi pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1249>
- Maulina, N., Ulfah, & Yuwana. (2024). Perkembangan teknologi dalam pendidikan agama Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 210.
- Mukhlisin, M., & Hasnida, H. (2025). Teknologi dan inovasi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14885. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4593>
- Muttaqin, J. (2023). Instrumentalisme nilai-nilai spiritualitas, kejujuran, dan amanah dalam pengembangan pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 7(2), 201–222.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan Islam di abad 21. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>
- Na Uy, C. I., Afiqah, N., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1033. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2381>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Pohan, I. S., Nasution, N. A., & Syahfitri, N. (2025). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI: Antara tantangan dan peluang. *I*, 133–145. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.424>
- Prihartana, D. I., Salsabila, U. H., Rahman, P., Nafiah, S., & Oktinawati, A. (2022). Peran teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4502>
- Putri, R. R., Qomariyah, S., Aliyah, L., Rahmawati, A. S., & Sumarni, L. (2026). Peran media pembelajaran digital meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMPIT Takhasus Al-Qur'an Ashabiq. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12401. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5239>
- Rahma, P. A. A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi teknologi digital dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.488>
- Ramadhan, T. W. (2025). *Teknologi pendidikan Islam* (Mufaizin, Ed.). Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.

- Saadah, N. S. N., Anggraeni, R., Fitriani, D. A., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Menakar relevansi metode pembelajaran konvensional pada pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(4), 144. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 196. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi implementasi mata kuliah PTK bagi mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang berbasis publikasi karya ilmiah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 662. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.745>
- Sakdiyah, W., & Gusmaneli. (2025). Integrasi penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran PAI untuk membentuk kompetensi 4C peserta didik era digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 238. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1551>
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., Annisa, & Fauzan Abid, D. (2024). Integrasi teknologi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 138. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Shiddiq, S. (2024). Punishment dalam konsep pendidikan Islam (Analisis hadis-hadis tarbawi). *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–161. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i2.13469>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 78.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi kurikulum pendidikan Islam: Optimalisasi teknologi untuk pembelajaran berbasis nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2279. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.822>
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1995. <https://doi.org/10.57171/bccdx168>
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 33–34. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Syauqi, M., & Wahidin, I. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi untuk generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 106–120. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.42>
- Udhma, L., & Burhanuddin, H. (2025). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 70–71. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1429>
- Zahrah, A., Setya Hanifah, A., Adiyas, A., Azis, A., Waluyo, J. H. R., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi: Transformasi digital dalam pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 122. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>

- Zain, A., Mustain, Z., & Rokim. (2024). Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 95.
- Zulfa Rahmat Hidayati, Z., Jailani, S., & R. (2025). Analisis prinsip etika penelitian sebagai landasan moral dalam karya ilmiah: Perspektif etika akademik di perguruan tinggi Indonesia. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.196>